

**“KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PANTAI NAGARI
PERSIAPAN MALIGI: PERPINDAHAN MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2010 -2017”**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah
FIS UNP Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh:

ABDUL SYAH

TM/NIM: 2016/16046080

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

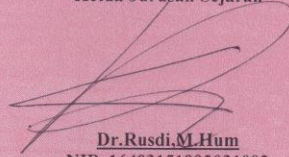
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
"KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PANTAI NAGARI
PERSIAPAN MALIGI: PERPINDAHAN MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2010 -2017"

Nama : Abdul Syah
BP/NIM : 2016/16046080
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

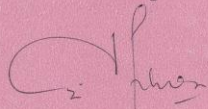
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 16403151992031002

Pembimbing



Azmi Fitrisia, SS, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710308 199702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 22 Oktober 2020

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PANTAI NAGARI
PERSIAPAN MALIGI: PERPINDAHAN MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2010 -2017

Nama : Abdul Syah
BP/NIM : 2016/16046080
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

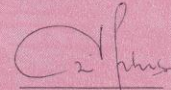
Padang, Desember 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Azmi Fitriasia, SS, M.Hum, Ph.D

1.



Anggota : 1. Dr. Rusdi, M. Hum

2.



2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Syah
BP/NIM : 2016/16046080
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010 -2017”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 1 Januari 2021

Saya Menyatakan,



ABDUL SYAH
NIM. 16046080

ABSTRAK

Abdul Syah (16046080/2016). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010 -2017. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosia Universitas Negeri Padang 2020.

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010 -2017. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses perpindahan mata pencaharian sebagai nelayan ke mata pencaharian lainnya. Dengan berkurangnya jumlah nelayan di daerah pesisir pantai ini merupakan permasalahan yang harus diteliti sehingga penulis menemukan beberapa kemungkinan berkurangnya jumlah nelayan tersebut. Layaknya sebuah skripsi maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan awal terjadinya perpindahan mata pencaharian masyarakat nelayan tahun 2010-2017.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Langkah awal dalam penelitian yaitu dengan adanya data pada tahun 2010- 2017 memang benar terjadi perubahan jumlah nelayan yang begitu banyak, begitupun sebanyak 19 informan yang peneliti wawancarai memberikan pandangan terhadap perubahan jumlah nelayan tersebut. Langkah kedua yaitu dengan melakukan ktitik sumber dari data tersebut. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi informasi yang telah diseleksi melalui ktitik sumber. Tahap terkahir adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Maligi merupakan daerah pesisir yang sudah berangsur-angsur meninggalkan pekerjaannya sebagai nelayan, banyak masyarakat nelayan yang dulunya bekerja sebagai nelayan namun sekarang sudah berganti pekerjaan, ada yang bekerja sebagai buruh, pedagang dan lain –lain.

Berdasarkan keadaan perpindahan pekerjaan dari nelayan kepekerjaan yang lain ini, ternyata permasalahan yang dirasakan oleh nelayan itu adalah: 1. Aktivitas nelayan Maligi sangat ketergantungan pada alam, Iklim dan cuaca sangat berpengaruh pada proses aktivitas nelayan di Maligi. 2. Hasil dari tangkapan nelayan pada akhir-akhir ini sudah terasa menurun, ini dipicu oleh perubahan kapal nelayan pada akhir-akhir penelitian ini, kemudian juga dipicu oleh alat tangkap nelayan yang sangat terbatas. 3. Perpindahan ini juga didukung dengan keinginan perubahan pekerjaan dari nelayan itu sendiri, hal ini juga dipicu oleh kurangnya para genarsi dan pola pikir masyarakat yang semakin maju. 4. Selain itu juga kepemilikan harta benda lainnya juga sebagai pemicu berkurangnya jumlah nelayan Maligi, seperti mereka yang punya perkebunan dan peternakan, karena bagi mereka berkebun dan beternak juga menjanjikan hasilnya mereka dapatkan. 5. Perubahan-perubahan bangunan fisik yang terjadi di Maligi juga sebagai pemicu masyarakat nelayan untuk beralih kepekerjaan lain, contoh dengan adanya aliran listrik, jembatan perbatasan, akses jalan yang mudah sehingga jaringan mengenal dunia luar juga semakin mudah.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Perpindahan Mata Pencaharian, Masyarakat Nelayan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha esa atas limpahan rahmad dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010 -2017” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta bapak Aner dan Ibunda tersayang Ibu Iih yang telah serta merta menjadi factor utama memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah di curahkan kepada penulis. Dan untuk kakak terkasih beserta suami, Endang Yulia Sari dan M. Tarmidzi yang telah membatu dalam materi maupun material serta dukungan dan kasih saying kepada penulis. Selain itu juga untuk kedua adik penulis tercinta Yayandi Saputra dan Rabil Rahwana Putra yang selalu dukung dan menyemangati penulis dalam peneyelesain skripsi hingga mendapatkan Sarjana. Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun dengan dorongan semnagat dari berbagai pihak, hambatan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Azmi Fitriasia, SS, M.Hum, Ph.D selaku pembimbing skripsi sekaligus penasehan akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan batuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua jurusan dan yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
6. Wali nagari beserta jajaran dan juga masyarakat Maligi serta nelayan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seangkatan (Sejarah Angkatan 2016) yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini untuk mendapatkan title sebagai sarjana, selain itu juga kepada senior dan junior yang ikut membantu, juga buat sahabat seperjuangan yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepengurusan BEM FIS KM UNP 9.0 kabinet Abdi Karya yang telah support penulis dalam meyelesaikann skripsi ini walaupun masih menjabat sebagi

Gubernur, perjuangan kawan-kawan tercinta di kepengurusan tak akan pernah penulis lupakan.

9. Himpunan Mahasiswa Maligi, Ikatan Mahasiswa Sasak Ranah Pasisie yang telah dukung dan bantu do'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, walaupun masih aktif sebagai Dewan Penasehat Organisasi sekaligus Founder dari kedua organisasi kemahasiswaan tersebut.

10. Keluarga FORGAMA dan AKMASOS yang telah bantu juga dalam penyelesaian skripsi ini, dua UKMF yang ada di FIS ini penulis hadirkan untuk membantu kemajuan Fakultas Ilmu Sosial tercinta.

11. Kaum muslimin dan kaum muslimat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih banyak atas bantuan, arahan, bimbingan dan faktor lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan title penulis sebagai sarjana.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Padang, 28 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Kepustakaan.....	6
1. Studi Relevan.....	6
2. Kerangka Konseptual.....	17
3. Kerangka Berpikir.....	21
F. Metode Penelitian.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Nagari Persiapan Maligi.....	24
B. Letak Geografis.....	27
C. Demografi (Penduduk).....	31
D. Iklim dan Topografi.....	32
E. Pendidikan	35
F. Kondisi Nelayan 2010-2017.....	38
BAB III PERPINDAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2010-2017	
A. Sistem Nelayan di Nagari Persiapan Maligi.....	42
B. Hasil dari Tangkapan Nelayan.....	61
C. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat.....	71
D. Kepemilikan Harta Benda Lainnya Oleh Masyarakat.....	80
E. Peristiwa Pendukung Lainnya Perpindahan Mata Pencaharian Nelayan.....	85
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Wilayah Administrasi dan luas wilayah.....	28
Tabel 2.2. Nama-nama Sekolah di Nagari Persiapan Maligi.....	36
Tabel 2.3. Data dan Jumlah Penduduk Nagari Persiapan Maligi 2010-2017.....	38
Tabel 2.4. Data Mata Pencaharian Penduduk Maligi Menurut Kepala Keluarga..	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan pertanyaan wawancara.....	108
2. Dokumentasi surat izin penelitian.....	113
a. Surat izin dari fakultas.....	113
b. Surat izin dari Nagari Persiapan Maligi.....	114
3. Dokumentasi Penelitian	115
4. Berita Online Terkait Maligi.....	116
5. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pasaman Barat.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Indonesia merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara maritim. Keindahan bahari dan hasil laut yang dimiliki Indonesia tentu memiliki kualitas terbaik, mulai pulau yang cantik akan isi lautnya seperti terumbu karang dan tumbuhan laut. Luas terumbu karang di Indonesia mencapai 50.875 kilometer persegi yang menyumbang 18% luas total terumbu karang dunia dan 65% luas total di coral triangle.¹

Selain itu Indonesia juga kaya akan sumber daya alam, baik itu berasal dari sektor kelautan, pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, serta pertambangan dan energi. Indonesia dikenal sebagai negara maritim, karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga nelayan masih memegang peranan utama di Indonesia. Letak wilayah Indonesia yang strategis dengan iklim

¹<https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/artikel/19908-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>.

tropis, dan luas daratan mencapai sepertiga wilayah Indonesia dilewati oleh barisan pegunungan dunia, yaitu sirkum Pasifik dan sirkum Mediterania sehingga wilayah Indonesia menjadi subur. Salah satu provinsi di Pulau Sumatera yaitu Sumatera Barat. Sesuai dengan namanya, wilayah Sumatera Barat menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.²

Wilayah lautan atau perairan Sumatera Barat memiliki peranan penting dalam kehidupan, salah satunya sebagai lahan mata pencaharian masyarakat di sekitar pesisir terutama pada daerah Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, hingga ke kabupaten Pesisir Selatan. Masyarakat di sekitar pesisir pantai ini banyak yang bekerja sebagai penangkap ikan yang disebut dengan istilah nelayan.

Wilayah pesisir ini adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang

²Letak Geografis, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sumatera Barat. Tahun 2011. dalam: <http://www.sumbarprof.go.id>.

disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.³

Nelayan ini sendiri adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁴ Nagari Persiapan Maligi adalah suatu daerah yang terletak di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat. Nagari ini salah satu daerah yang berada di daerah pantai barat Sumatera, dengan potensial akan hasil lautnya yang berlimpah, masyarakat Maligi rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan. Adapun ikan-ikan yang diolah oleh masyarakat Maligi ini banyak di distribusikan ke daerah pusat Kabupaten bahkan ke Provinsi.

Dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan nelayan Maligi pada umumnya mereka berangkat setelah shalat subuh dan pulang pada siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, dengan membawa hasil tangkapan untuk dijual ke toke ikan yang berada di sekitar pesisir pantai Maligi. Hal yang unik dilihat dan dirasakan ketika kita di Nagari Persiapan Maligi ini, daerah yang berada di area pantai namun penduduknya tidak mayoritas

³<http://carolinacarlos.mhs.upnyk.ac.id/pesisir/konsepdandefinispengelolaanwilayahpesisirdankelautan>.

⁴Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal: 7.

sebagai nelayan, konon kata penduduk Maligi bahwa perubahan mata pencaharian ini terjadi baru-baru ini saja diperkirakan dalam rentang waktu tahun 2010- 2017. Perubahan ini yang membuat peneliti ingin melihat lebih jauh dan meliti bagaimana bisa penduduk yang tinggal didaerah pesisir pantai namun matapencahariannya tidak mayoritas nelayan. Jadi berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin meneliti tentang bagaimana kehidupan masyarakat yang ada di pesisir pantai Nagari Persiapan Maligi dalam rentang waktu yang telah penulis tuliskan. Dan penelitian ini penulis beri judul yaitu ***“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010 - 2017”***, dan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Nagari Persiapan Maligi: Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Tahun 2010-2017. Penelitian ini terfokus di daerah Maligi dan penelitian ini pertama kali ditulis. Penulis ingin menjelaskan perpindahan mata pencaharian dari nelayan ke pekerjaan lain yang terjadi di Maligi karena daerah yang berada di pesisir pantai namun masyarakat sudah banyak yang tidak nelayan lagi.

Penulis mengambil batasan masalah temporal dari tahun 2010-2017. Tahun 2010 dijadikan batasan awal karena pada tahun ini jumlah nelayan masih mendominasi sebagai pekerjaan masyarakat Maligi. Sedangkan pada tahun 2017 dijadikan batasan akhir karena pada tahun ini sudah terlihat kekurangan jumlah nelayan yang ada di Nagari Persiapan Maligi. Sedangkan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi nelayan di pesisir pantai Nagari Persiapan Maligi pada tahun 2010-2017?
2. Mengapa terjadi perpindahan mata pencarian dari nelayan ke bidang lain di Nagari Persiapan Maligi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi nelayan pesisir Pantai Nagari Maligi pada tahun 2010 dan 2017.

2. Untuk mengetahui perpindahan mata pencarian dari nelayan kebidang lain di Nagari Persiapan Maligi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan SI pada jurusan Sejarah di Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca agar dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Sebagai sumber informasi bagi instansi-instansi terkait untuk mengambil kebijakan.

E. Tinjauan Kepustakaan

1. Studi Relevan

Penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pantai sudah banyak dituli oleh penulis sebelumnya. Diantaranya ada beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Ishak Maggabarani (2016), “Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Yang Bermukim Di Pesisir Pantai(Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pambong, Kabupaten Majane)”. Skripsi ini menjelaskan untuk

mengetahui kondisi sosial yang terdiri aspek pendidikan, aspek keragaman pekerjaan akses kesehatan nelayan yang bermukim di daerah pesisir pantai, selain itu dalam skripsi ini membahas kondisi ekonomi yang terdiri dari tingkat pendapatan usaha nelayan, pendapatan diluar usaha nelayan, pendapatan keluarga nelayan pada masyarakat nelayan yang bermukim di daerah pesisir pantai.⁵

Hasil penelitian antara lain (1) Kondisi sosial masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai dilihat Dari hasil persentase kajian social dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat dilihat dari yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak (51,11), Aspek pendidikan rata-rata tingkat pendidikan responden, isteri dan anggota keluarganya adalah SD dengan persentase (86,67), (77,78), (71,42). Sedangkan Akses kesehatan : Akses Puskesmas jumlah persentase yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 71,1. (2) Kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan kepala rumahtangga, pendapatan isteri, dan pendapatan anggota rumahtangga masih sangat rendah. Yang rata-rata pendapatan pokok nelayan dalam 1 bulan sebesar Rp.724.450 pendapatan sampingan Rp.293.750, pendapatan isteri Rp.181.250 dan pendapatan anggota rumah tangga sebesar Rp.277.78.

⁵Ishak Magga barani. (2016), Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Yang Bermukim Di Pesisir Pantai Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pambong, Kabupaten Majane. *Jurnal. LPPM. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar, Volume 1, Nomor. 1. Tahun 2016. Hal: 27.*

Samsu (2015), Dampak Pembangunan Pesisir Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan dampak pembangunan pesisir pantai pada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Abeli kota Kendari Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kegiatan pembangunan pesisir pantai berdampak pada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang meliputi: Pembangunan pesisir pantai mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Punggawa-Sawi yang pada umumnya berada di atas kategori tinggi. Kondisi ini berimplikasi pada terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan ke arah yang lebih baik, perbaikan kondisi perumahan, semakin membaiknya kondisi kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, sistem jaringan produksi dan distribusi hasil laut, terbuka peluang usaha perikanan, serta terjadinya modernisasi pada sistem penangkapan ikan. Hambatan nelayan dalam memperbaiki taraf ekonominya adalah tingkat pendidikan dan pelatihan yang rendah, kurangnya alat produksi, sistem bagi hasil, serta faktor pemasaran dan harga ikan. Faktor pemasaran di lokasi ini relatif dapat teratasi dengan baiknya jalur transportasi, banyaknya usaha pengeringan ikan, dan dimanfaatkan ikan kecil sebagai pakan udang.⁶

Mariam Ulfa (2018) Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi),

⁶Samsu. (2015), Dampak Pembangunan Pesisir Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Abeli Kota Kendar. *Jurnal. Al- IZZAH*, IAIN Kendari. Volume 10, Nomor 2. Tahun 2015. Hal: 114.

Dalam penelitian ini membahas tentang masyarakat nelayan dalam persepsi melihat iklim, di desa Tamansari Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo disini disampaikan bahwa masyarakat sangat bergantung pada alam yaitu laut sebagai untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat setempat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak perubahan iklim membuat nelayan mengalami permasalahan sosial ekonomi. Dalam persoalan ekonomi, dampak perubahan iklim membuat masyarakat nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan rentan terhadap kemiskinan, sedangkan dalam permasalahan sosial yaitu nelayan tidak dapat menentukan musim yang terjadi karena cuaca yang tidak dapat diprediksi, jarak tempuh untuk mencari ikan lebih jauh dan sumber daya perikanan berkurang.⁷

Yudi Firgianti Kadir (2013), *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pesisir Pantai (Studi Kasus dikelurahan Tanjung Kramat)*, Dalam penelitian ini membahas tentang kehidupan masyarakat pesisir kota Gorontalo berprofesi sebagai nelayan, dan juga peneliti membahas tentang bentuk kehidupan sosial ekonomi dan dampak perkembangan bagi masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tanjung Kramat. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa Kehidupan Masyarakat Pesisir Kota Gorontalo, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun – temurun dari nenek moyang mereka.

⁷Mariam Ulfa. (2018), Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga. Volume 23, Nomor. 1. Tahun 2018. Hal: 41.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah – pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Dan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai memiliki rasa kekerabatan yang sangat kental dimana apabila ada salah seorang warganya yang tertimpa musibah mereka akan gotongroyong dan secara sukarela akan membantu warganya yang tertimpah musibah tersebut.⁸

Chaterine Nofelita (2018) Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara, Pada penelitian ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat di Kota Tanjungbalai yang tinggal didaerah pesisir pantai. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa meskipun keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, akan tetapi penggunaan pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan, atau minuman keras. Sementara itu, untuk keperluan yang mendukung investasi sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan baik kesehatan individu maupun lingkungan perumahan kurang mendapat perhatian. Kegiatan rutin yang masyarakat nelayan lakukan setelah pulang melaut tidak hanya untuk berjumpa dan menghabiskan waktu bersama keluarga dirumah, namun sebagian besar

⁸<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/231409081/perkembangan-kehidupan-sosial-ekonomi-masyaraka-pesisir-pantai-di-kelurahan-tanjung-kramat-studi-kasusu-di-kelurahan-tanjung-kramat.html>.

masyarakat nelayan pergi ketempat yang dinamakan tempat hiburan malam dan disebut dengan dunia malam.⁹

Eliya Safitri, Budiyo, Nani Suwarni 2012 (karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat), ada jurnal ini membahas tentang Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat bahwa sebagian besar nelayan berpendidikan dasar memiliki rata-rata 3 anak, memiliki tanggungan banyak ≥ 5 orang, menggunakan peralatan jala dan pancing, dengan modal habis pakai berupa minyak tanah, bensin, makanan dan rokok, berpendapatan rendah, memiliki pekerjaan sampingan, kepemilikanrumahnya berstatus milik sendiri, kondisi fisik rumah non permanen, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga rata-rata hanya terpenuhi 84,77% (miskin) setelah adanya pekerjaan sampingan meningkat menjadi rata-rata 103,07%.¹⁰

Dilakukan oleh Sri Utami. Jurusan Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Universitas Negeri Semarang 2015, dengan judul ” Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur”. Hasil dari penelitian dari sri utami menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pelabuhan perikanan dengan pemerintah desa dan pihak pelabuhan

⁹Chaterine Nofelita. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Program Sru di Magister Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara. Hal: 1-17.

¹⁰Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Krui. Tahun 2012. dalam:<https://www.neliti.com/id/publications/250563/karakteristik-sosial-ekonomi-nelayan-di-kelurahan-pasar-krui>.

perikaan menjalin komunikasi terkait dengan perijinan, perekrutan untuk menghindari konflik dan kecemburuan sosial antar desa, bekerja sama melakukan pelatihan dan pembinaan keterampilan berwirausaha dan pemerintah memberikan pinjaman modal untuk mendirikan usaha bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan yang ingin memulai usaha namun terkendala dengan keterbatasan modal yang dimiliki dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.¹¹

Pika Anggraini, Nurhadi Dan Abizar(2015) Kepadatan Populasi Keong Bakau (*Telescopium Telescopium*) Di Kawasan Hutan Mangrove Maligi Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal ini membahas untuk mengetahui kepadatan populasi keong bakau dan faktor fisika kimia perairan di kawasan hutan mangrove Maligi kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini bahwa kepadatan populasi keong bakau di Kawasan Hutan Mangrove Maligi Kabupaten Pasaman Barat tergolong tinggi yaitu 44 ind/m² dengan faktor fisika kimia perairan yaitu seperti suhu air, pH air, Salinitas, Oksigen terlarut (DO) dan kadar C organik substrat masih optimal untuk mendukung kehidupan keong bakau.¹²

Yurial Arief Lubis 2014 (Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 5 (lima) bentuk Aktivitas Ekonomi

¹¹Sri Utami, (2015). Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuba Propinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Hal: 121-123.

¹²<http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/view/dnGn>.

masyarakat yang dilakukan di Pelabuhan Kuala Langsa yaitu Nelayan, 14 23,73% Buruh pelabuhan, 8,47% Karyawan pelabuhan, 16,95% Pedagang dan 8,47% penyedia jasa wisata bahari, 76,27% diantaranya menyatakan memiliki aktivitas ekonomi sampingan untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian 18,64% masyarakat memiliki pendapatan rata-rata perbulan melebihi UMP Nanggroe Aceh Darussalam sedangkan 81,36% masih berada dibawah UMP Nanggroe Aceh Darussalam atau tergolong miskin. Dan dari 5 bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan, bila dilihat peningkatan pendapatan rata-ratanya sebelum dan sesudah beralih mata pencaharian terdapat 3 kelompok aktivitas ekonomi yang mengalami peningkatan pendapatan rata-rata yakni karyawan pelabuhan, pedagang dan penyedia jasa wisata bahari dan 2 kelompok aktivitas ekonomi lainnya mengalami penurunan pendapatan rata-rata.¹³

Witarsa 2015 (Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang ditemukan pengelolaan sumberdaya pesisir khususnya dilihat dari aspek biofisik, teknologi, market, sosial ekonomi, dan kelembagaan.¹⁴

Prihandoko S, Amri Jahi, Darwis S. Gani, I.Gusti Putu Purnaba, Luky Adrianto, dan Iwan Tjitradjaja, 2012 (Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

¹³Yurial Arief Lubis. (2014), Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal. JPPUMA. Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Volume 2, Nomor .2. Tahun 2014. Hal: 133.*

¹⁴Witarsa. (2015), Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal. ECONOMIA, Volume 11, Nomor.1. Tahun 2015. Hal: 26.*

Artisanaldi Pantai Utara Provinsi Jawa Barat). Penelitian ini merupakan penelitian tentang karakteristik kondisi sosial ekonomi nelayan artisanal di pantai Utara Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menyediakan data mengenai karakteristik kondisi sosial ekonomi nelayan, khususnya di pulau Jawa di tengah masih sangat terbatasnya hasil studi mengenai tema tersebut di Indonesia. Temuan dari studi ini kembali menegaskan akan kondisi marjinal secara sosial dan ekonomi dari nelayan yang memerlukan ko-manajemen dalam bidang perikanan dengan pelibatan berbagai stakeholder. Temuan penelitian ini juga dapat memberi kontribusi dalam menyediakan deskripsi salah satu stakeholder pemanfaat sumberdaya pesisir yaitu nelayan artisanal.¹⁵

Helena Thatcher Pakpahan, Richard W. E. Lumintang, Dan Djoko Susanto 2006 (Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap). Tujuan penelitian untuk Menemukan karakteristik (faktor internal dan eksternal) nelayan, Menemukan motivasi kerja nelayan turut berperan serta dalam kegiatan ekonomi keluarga, Menganalisis hubungan karakteristik dengan motivasi kerja nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, dan menganalisis hubungan karakteristik dengan perilaku nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Dari keseluruhan pembahasan penelitian ini, yaitu: Karakteristik (faktor internal dan eksternal) nelayan tergolong baik dan mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidupkeluarga . Kebutuhan hidup keluarga

¹⁵Prihandoko S, Amri Jahi, Darwis S. Gani, I.Gusti Putu Purnaba, Luky Adrianto, dan Iwan Tjitradjaja. (2012). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Artisanaldi Pantai Utara Provinsi Jawa Barat.. *Jurnal*. Penyuluhan. Volume. 8 Nomor. 1. Tahun 2012. Hal:82.

melahirkan motivasi. Motivasi kerja nelayan cenderung kepada kebutuhan dasar. Karakteristik (faktor internal dan eksternal) nelayan berpengaruh terhadap motivasi kerja nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, Hubungan karakteristik nelayan dengan perilaku nelayan didasarkan atas adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan didasarkan oleh rasa suka antara nelayan dan juragan. Hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku nelayan termasuk kategori baik, semakin tinggi motivasi kerja nelayan maka perilaku nelayan semakin baik untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.¹⁶

Fitri Nurlita 2016 (Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Kangkung). Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan buruh dan pengeluaran rumah tangga di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2016, Hasil penelitian ini menunjukkan: Pendapatan nelayan buruh di bawah UMP Lampung tahun 2015. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan buruh, istri nelayan buruh bekerja sebagai buruh pilet, penjual ikan, dan warung kelontong.¹⁷

Bambang Argo Wibowo, Herry Boesono, Aryo Bayu Aditomo 2012 (Analisis Kebijakan Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan Nelayan Karimun Jawa Kabupaten Jepara). Melakukan identifikasi dari segi teknis

¹⁶Helena Thatcher Pakpahan, Richard W. E. Lumintang, Dan Djoko Susanto.(2006). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal. Penyuluhan*, Volume. 2, Nomor. 1. Tahun 2006. Hal: 26.

¹⁷Fitri Nurlita. (2017). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Kangkung 2016. *Jurnal. Penelitian Geografi*. Volume. 5, Nomor. 5. Tahun 2017 Hal:1-11.

operasional berbagai alat tangkap yang beroperasi di Karimunjawa, menganalisis efektivitas kebijakan Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam pengaturan daerah penangkapan dalam hubungannya dengan pengelolaan keanekaragaman hayati yang dilakukan di Taman Nasional Karimunjawa, mengetahui tentang kepatuhan nelayan setempat terhadap undang-undang atau peraturan perikanan.

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini. Nelayan Karimunjawa sebagian besar memiliki kapal yang merupakan jenis kapal motor dan motor tempel, dengan alat tangkap yang berupa spear gun, pancing tonda, pancing ulur, bubu, muroami, pancing cumi, gill net, dan jaring angkat (branjang). Hasil evaluasi peraturan zonasi Taman Nasional Karimunjawa adalah kurang berjalannya peraturan zonasi karena Balai Taman Nasional Karimunjawa menghadapi berbagai kendala, diantaranya yaitu masalah pendanaan dalam melakukan pengawasan terhadap daerah zonasi Taman Nasional Karimunjawa, dan Tingkat pengetahuan nelayan terhadap peraturan zonasi Taman Nasional Karimunjawa cukup tinggi dan tingkat kepatuhan nelayan terhadap peraturan zonasi Taman Nasional Karimunjawa juga cukup tinggi.¹⁸

2. Kerangka Konseptual

a. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat,

¹⁸Bambang Argo Wibowo, Herry Boesono, Aryo Bayu Aditomo. (2012). Analisis Kebijakan Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan Nelayan Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Jurnal. Saintek Perikanan*. Voumel. 8. Nomor. 1. Tahun 2012. Hal: 37.

pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001: 21). Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹⁹

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat desa Srigading terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat desa Srigading ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya.

b. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau

¹⁹Basrowi dan Siti Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal. Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7. Nomor. 1. Tahun 2010. Hal 58.

permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut.²⁰

Demikian juga mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa dari lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim dan lain-lain. Dan juga kebanyakan masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan permukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum (legalitas), terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.²¹ Jika dikaitkan dengan pernyataan dari Mulyadi, maka masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di wilayah pesisir pantai Nagari Persiapan Maligi merupakan sumber mata pencaharian mereka untuk memperoleh taraf hidup yang lebih layak sesuai dengan kemampuan

²⁰Gmelina Asri Muara Bagja, Zuzy Anna, dan Nia Kurniawati. (2016). Analisis Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kawasan Wisata Bahari Pantai Pandawa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal. Perikanan Kelautan*. Volume. 7. Nomor. 2. Tahun 2016. Hal: 91.

²¹Ihda Widyanto.(2017). Dampak Keberadaan Industri Air Minum Kemasan Aqua Dan Amsil Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Jati Anom Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal. SWARA BHUMI*. Volume 05. Nomor.3. Hal: 74.

yang mereka miliki, karena kegiatan ber Nelayan yang memerlukan tenaga kerja, mengakibatkan masyarakat memiliki peluang yang besar untuk bekerja sebagai Nelayan tersebut, hal ini juga mengakibatkan terjadinya perubahan profesi yang rata-rata petani menjadi Nelayan dan Dari Nelayan ke Petani, dari nelayan ke buruh dll.

d. Nelayan

Dalam buku Mulyadi dijelaskan bahwa Nelayan itu adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imran,2003).²² Dari penjelasan dalam buku Imran tadi maka dapat diartikan bahwa sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya yang tergantung dari kegiatan menangkap ikan dan sejenisnya adalah seorang nelayan dan kehidupan seorang nelayan langsung bergantung pada hasil laut.

Diteruskan bahwa sesungguhnya nelayan bukanlah suatu etnis tunggal mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, Nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu buruh nelayan, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.

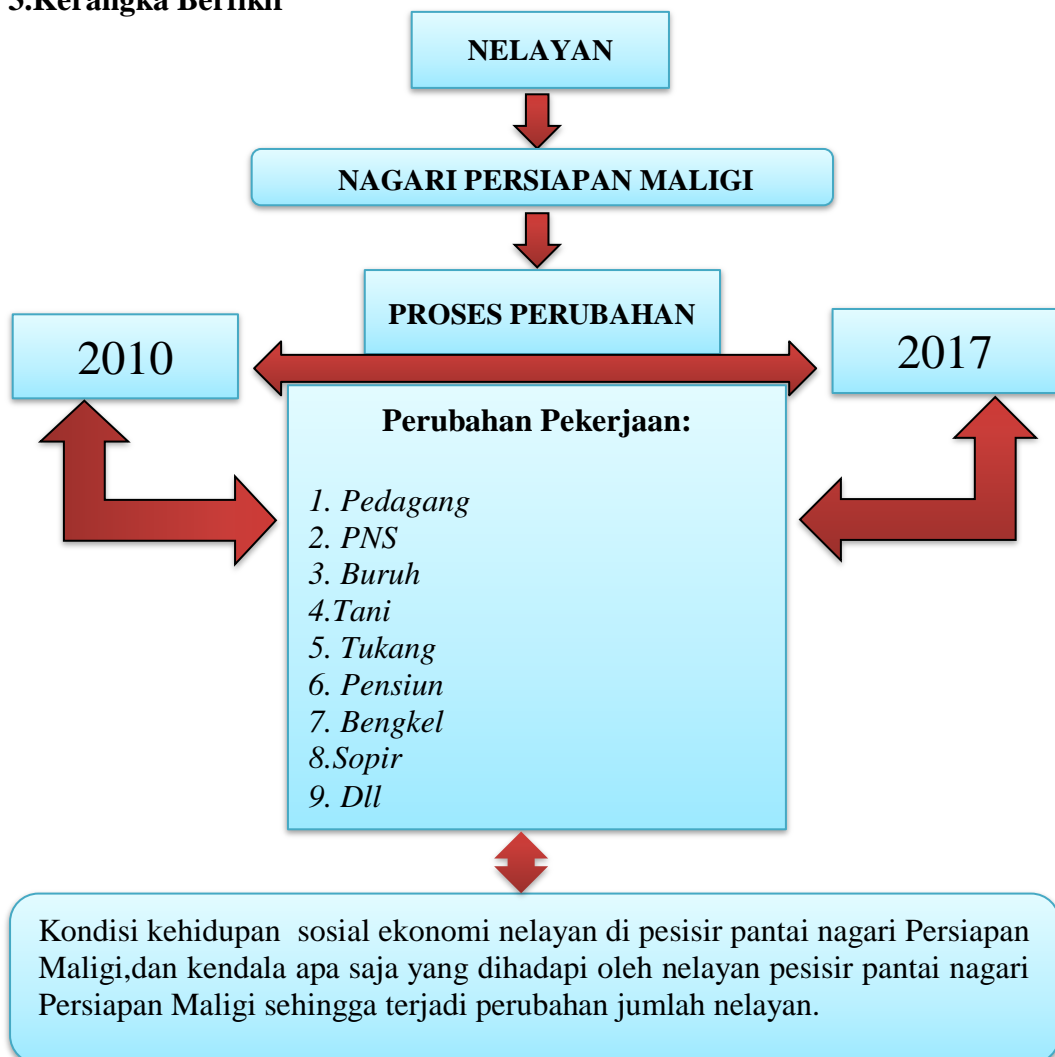
²² Mulyadi S. 2005. *Ekonomi kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal: 7.

e. Perpindahan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, pekerjaan yang akan dilakukan tentunya sangat sesuai dengan orang yang ingin melakukan pekerjaan tersebut, baik itu dengan jenis kerjanya sampai kepada hasil yang didapat dari pekerjaan yang mereka lakukan. Manusia bekerja pada umumnya ingin mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka karena untuk mendapatkan hasil yang diperoleh tentu mereka harus bekerja terlebih dahulu.

Banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat dan ini juga didukung dengan keberadaan mereka itu sendiri, mereka yang hidup di daerah pegunungan kebanyakan diantara mereka hidup dan bekerja sebagai petani, berkebun lain sebagainya, begitu juga dengan daerah-daerah lainnya.

3.Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Louis Gobschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah*, ada empat tahap penulisan sejarah. *Langkah pertama* adalah Heuristik yaitu pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap menggunakan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Kehidupan Masyarakat Pesisir Pantai Nagari Persiapan Maligi.

Data primer dapat diperoleh dengan cara turun langsung kelapangan mencari *sumber-sumber primer* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa data Nagari Persiapan Maligi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir pantai. Data nagari Sasak tentang mata pencaharian masyarakat Maligi, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat. Sementara itu, *sumber sekunder* berupa buku-buku yang relevan seperti buku tentang masyarakat nelayan, dan sumber-sumber lainnya yaitu studi literatur mengenai kehidupan masyarakat pesisir pantai, jurnal-jurnal dan tinjauan lapangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dapat juga melalui narasumber-narasumber dengan sekretaris nagari Persiapan Maligi, toko ikan Maligi, masyarakat nelayan, pembeli ikan Maligi dari daerah luar Maligi, observasi lapangan ke pantai Maligi,

Langkah kedua adalah kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas atau keaslian materialnya yang dapat dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung didalam data dengan melihat pengarangnya dan membandingkan dengan data yang lain. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi.

Langkah ketiga adalah interpretasi dimana penulis menggabungkan data dan menganalisis sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber.

Langkah keempat adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir di mana penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah. Dalam penulisan sangat diperlukan ketelitian dan wawasan serta ide yang sangat baik dan Sesuatu penelitian tanpa penulisan kurang memiliki arti sebaliknya penulisan tanpa penelitian, tidak lebih dari rekontruksi tanpa pembuktian.²³

²³ Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hal: 32